

BAB III

FRAMING* PEMBERITAAN GANJAR PRANOWO DALAM ISU KEMISKINAN DI JAWA TENGAH PADA MEDIA *ONLINE CNNINDONESIA.COM

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Pan & Kosicki untuk mengungkap konstruksi dalam pemberitaan *CNNIndonesia.com* tentang Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2023, Ganjar Pranowo, dalam isu kemiskinan di provinsi tersebut. Pada bab ini peneliti akan menganalisis lima teks berita tentang Ganjar Pranowo dan persoalan kemiskinan di Jateng pada media *online CNNIndonesia.com* yang terbit tahun 2023. Tahun ini dipilih karena tahun terakhir Ganjar menjabat sebagai gubernur serta dia menjadi salah satu kandidat calon presiden 2024. Dalam konteks *framing* media, realitas ialah hasil konstruksi media melalui perangkat bahasa, narasi, dan simbol tertentu. Pada riset ini, peneliti akan menanalisis empat perangkat yang membentuk teks berita tersebut, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

3.1. Analisis Struktur *Framing* Pemberitaan Ganjar Pranowo dalam Isu Kemiskinan di Jawa Tengah Pada Media *Online CNNIndonesia.com*

Analisis struktur *framing* pada riset ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media mengonstruksi realitas mengenai isu kemiskinan di Jawa Tengah yang dilekatkan dengan figur Ganjar Pranowo sebagai Gubernur sekaligus calon presiden 2024. Melalui model analisis *framing* Pan & Kosicki, penelitian ini membedah wacana pemberitaan *CNNIndonesia.com* ke dalam empat perangkat utama, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, untuk melihat strategi bahasa, pola narasi, hingga pilihan visual yang digunakan media dalam membentuk makna tertentu. Pendekatan ini penting karena

pemberitaan media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menyusun sudut pandang tertentu yang dapat memengaruhi cara publik memahami persoalan kemiskinan dan mengaitkannya dengan kepemimpinan maupun kapasitas politik Ganjar Pranowo.

Adapun dalam penelitian ini terdapat lima teks berita di *CNNIndonesia.com* tentang Ganjar Pranowo dan persoalan kemiskinan di Jawa Tengah, yang menjadi objek kajian, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemberitaan tentang Ganjar Pranowo dan persoalan kemiskinan di Jawa Tengah pada media *online CNNIndonesia.com*

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Link
1	Jejak Kemiskinan Jateng di Tangan Capres PDIP Ganjar Pranowo	22 April 2023	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230422123546-92-940895/jejak-kemiskinan-jateng-di-tangan-capres-pdip-ganjar-pranowo
2	PR Besar Ganjar Pranowo di Jateng: Konflik Wadas hingga Kemiskinan	23 April 2023	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230423131614-617-941173/pr-besar-ganjar-pranowo-di-jateng-konflik-wadas-hingga-kemiskinan
3	Kader Demokrat Banten Sentil Ganjar soal Kemiskinan Ekstrem di Jateng	10 Mei 2023	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230510065527-32-947517/kader-demokrat-banten-sentil-ganjar-soal

			kemiskinan-ekstrem-di-jateng
4	Tekan Angka Kemiskinan, Ganjar Evaluasi 17 Kabupaten Termasuk Klaten	15 Agustus 2023	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230815143242-293-986347/tekan-angka-kemiskinan-ganjar-evaluasi-17-kabupaten-termasuk-klaten
5	Pakar UMJ Ragu Ganjar Bisa Tekan Kemiskinan 2,5 Persen, Sindir Jateng	24 November 2023	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231123143943-617-1028066/pakar-umj-ragu-ganjar-bisa-tekan-kemiskinan-25-persen-sindir-jateng

3.1.1. Berita 1: Jejak Kemiskinan Jateng di Tangan Capres PDIP Ganjar Pranowo



Gambar 3.1: *Frame* judul berita 1

Tabel 3.2. Analisis Struktur *Framing* Teks Berita 1

Perangkat <i>Framing</i>	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Sintaksis	Judul	Jejak Kemiskinan Jateng di Tangan Capres PDIP Ganjar Pranowo
	<i>Lead</i>	Calon presiden (Capres) dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Ganjar Pranowo menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah (Jateng) sejak Agustus 2013. Ia menduduki jabatan selama dua periode.
	Latar Informasi	Menyajikan data angka kemiskinan di Jawa Tengah dari BPS selama kepemimpinan Ganjar Pranowo (2014-2022), yang membangun narasi ekonomi Jateng solid meskipun sempat anjlok saat Pandemi Covid-19
	Kutipan sumber	Hanya mengutip data dari BPS yang dielaborasi menjadi suatu teks. Tidak ada keterangan dari Ganjar maupun narasumber lain
	Pernyataan/Opini	Ganjar dikenal sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat dan gemar blusukan ke lapangan. Selain itu, ia juga berhasil mempertahankan perekonomian yang solid selama hampir 10 tahun ini (paragraf 2) Ekonomi yang solid membuat angka kemiskinan di Jateng cenderung turun selama satu dekade terakhir (paragraf 6)
	Penutup	Berikut rincian angka kemiskinan di Jateng sejak 2013-2022: 2013: 4,86 juta orang atau 14,44 persen 2014: 4,56 juta orang atau 13,58 persen 2015: 4,57 juta orang atau 13,58 persen

		2016: 4,50 juta orang atau 13,27 persen 2017: 4,45 juta orang atau 13,01 persen 2018: 3,89 juta orang atau 11,32 persen 2019: 3,74 juta orang atau 10,80 persen 2020: 3,98 juta orang atau 11,41 persen 2021: 4,10 juta orang atau 11,79 persen 2022: 3,83 juta orang atau 10,93 persen.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Ganjar Pranowo, Gubernur Jateng dan Capres PDIP
	<i>What</i>	Rekam jejak kemiskinan di Jateng dikaitkan dengan kepemimpinan Ganjar Pranowo
	<i>When</i>	Tahun 2013-2022 saat Ganjar menjabat sebagai Gubernur Jateng
	<i>Where</i>	Provinsi Jawa Tengah
	<i>Why</i>	Evaluasi kinerja Ganjar Pranowo menjelang calon presiden
	<i>How</i>	Penyajian data BPS terkait kemiskinan di Jateng, namun kebijakan tidak dijelaskan
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Teks berita ini terdiri dari 10 paragraf dengan tema besar tentang jejak kemiskinan di Jawa Tengah pada masa kepemimpinan Ganjar Pranowo selama dua periode. Kalimat satu dengan yang lain saling menghubungkan. Dengan menyajikan data dari BPS, Ganjar dikonstruksi berhasil menjaga stabilitas ekonomi, menurunkan kemiskinan serta memulihkan ekonomi saat mendapat gangguan Covid-19.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Kata “dekat”, “gemar blusukan”, “berhasil”, “perekonomian yang solid”, “kembali bangkit”, “berangsur pulih” memiliki kesan positif untuk figur Ganjar Pranowo. Kata “anjlok”, “terdampak”, “naik

		tipis”, bernada negatif, namun diarahkan ke pandemi yang menjadi faktor eksternal meningkatnya angka kemiskinan. Kata 'di tangan' pada judul menegaskan, kemiskinan Jateng adalah tanggung jawab Ganjar. Adapun gambar pada berita memperlihatkan Ganjar memakai kaus oblong yang mencitrakan pemimpin sederhana, merakyat, dan tidak terlalu formal
--	--	--

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, judul berita “*Jejak Kemiskinan Jateng di Tangan Capres PDIP Ganjar Pranowo*” yang digunakan *CNNIndonesia.com* memposisikan Ganjar sebagai figur sentral yang bertanggung jawab atas kondisi kemiskinan di Jawa Tengah. *Headline* ini menghubungkan statusnya sebagai Capres PDIP dengan rekam jejaknya di Jateng, membentuk narasi politis. Sementara *lead* atau kalimat pembuka berita menekankan bahwa Ganjar merupakan calon presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memiliki rekam jejak pernah menjabat sebagai gubernur Jateng selama dua periode. *Lead* menegaskan legitimasi politiknya sekaligus membangun otoritas tersendiri.

Latar informasi pada teks berita ini menjelaskan tentang kondisi kemiskinan di Jawa Tengah pada masa kepemimpinan Ganjar Pranowo dengan menyajikan data dari BPS pada tahun 2014-2022. Statistik ini memberi kesan netral sekaligus mendukung narasi bahwa ada penurunan kemiskinan di era Ganjar, meski sempat naik saat pandemi. Pada teks berita ini, tidak ada kutipan

langsung dari Ganjar atau pihak lain, yang dominan justru data BPS. Artinya, media memilih memberi bobot pada data sebagai otoritas *framing*.

Terdapat pernyataan/opini implisit pada paragraf 2, *CNNIndonesia.com* menyebut Ganjar sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat dan gemar blusukan ke lapangan. Selain itu, ia juga berhasil mempertahankan ekonomi selama hampir 10 tahun memimpin Jateng. Kemudian pada paragraf 6, frasa “ekonomi yang solid membuat angka kemiskinan di Jateng cenderung turun”. Ini bukan sekadar laporan data, melainkan interpretasi yang memberi kredit positif pada kepemimpinan Ganjar. Kemudian berita ini ditutup dengan data terbaru kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2022 di angka 10,93 persen. Kalimat penutup memberi kesan bahwa rekam jejak Ganjar berujung pada capaian positif. Berdasarkan struktur sintaksis, teks berita 1 membingkai Ganjar sebagai pemimpin dengan rekam jejak yang berhasil mengentaskan kemiskinan, sehingga *frame* yang dibangun pada narasi pemberitaan cenderung positif.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip mengacu pada unsur-unsur yang harus ada dalam berita, yakni informasi 5W+1H. Tokoh (*who*) dalam berita ini ialah Ganjar Pranowo yang diatribusikan sebagai Capres PDIP yang memiliki pengalaman sebagai Gubernur Jateng. Topiknya (*what*) berupa rekam jejak kemiskinan dan ekonomi Jawa Tengah (*where*) di era kepemimpinan Ganjar, yakni pada 2013–2022 (*where*). Berita ini dikonstruksi (*why*) karena Ganjar kini capres yang rekam

jejaknya soal kemiskinan di Jawa Tengah bisa menjadi preferensi politik bagi publik.

Berita ini hanya menyajikan data BPS terkait angka kemiskinan, namun (*how*) tidak menjelaskan program dan kebijakan secara mendalam. Secara struktur, skrip berita ini dibentuk dengan logika kronologis. Media tidak sekadar menyajikan angka kemiskinan, tapi menautkan Ganjar sebagai capres dengan *what*, sehingga memberi bobot politis pada isu ekonomi.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan bagaimana cara wartawan menuliskan fakta. Dari berita ini wartawan menuliskan fakta yang berasal dari data BPS di Jateng pada 2013-2022, saat Ganjar menjabat sebagai gubernur dua periode. Secara struktur tematik, tema yang dibangun dalam teks adalah kepemimpinan Ganjar selama dua periode di Jawa Tengah dikonstruksi berhasil menjaga stabilitas ekonomi, yang kemudian menurunkan angka kemiskinan. Pandemi Covid-19 dianggap sebagai faktor eksternal yang membuat kemiskinan sempat naik, namun akhirnya pulih kembali.

Paragraf 1-2 berfokus pada identitas Ganjar sebagai calon presiden dari PDIP yang menjabat sebagai gubernur Jateng dua periode, yang dikenal dekat dengan rakyat dan sering melakukan blusukan ke lapangan. Teks ini memuat proposisi bahwa Ganjar adalah pemimpin pro-rakyat. Paragraf 3-5 berisi data pertumbuhan ekonomi Jateng dari BPS dengan proposisi bahwa ekonomi Jateng stabil meski sempat terguncang pandemi. Paragraf 6 berisi pertanyaan retorik “Lalu bagaimana dengan

tingkat kemiskinan di Jateng selama di bawah kepemimpinan Ganjar?”. Dalam teks ini proposisi isu kemiskinan sangat penting untuk menilai Ganjar. Paragraf 7 sampai 10 berisi data kemiskinan yang turun dari 2013, lalu sempat naik kembali pada 2022. Proposisinya yakni Ganjar berhasil menekan kemiskinan; pandemi hanya gangguan sementara.

Kalimat-kalimat dalam teks berita ini dihubungkan dengan pola temporal (tahun demi tahun) dan evaluatif (Kata yang memberi penilaian). Pandemi diposisikan sebagai penyebab eksternal, sehingga naiknya kemiskinan tidak diposisikan sebagai kegagalan Ganjar. Narasi yang dibangun cukup linier, dimulai dari personalitas, lalu data ekonomi dan kemiskinan, kemudian capaian akhir. Pola ini memperkuat argumen bahwa Ganjar berhasil menurunkan kemiskinan. Dengan pola ini, teks mengarahkan pembaca untuk melihat konsistensi tren positif dan menoleransi Pandemi Covid-19. Secara tematik, *framing* ini terlihat jelas pro terhadap figur Ganjar karena menekankan capaian, bukan kelemahan.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris teks berita ini terdapat kata yang memberi kesan keberhasilan Ganjar. Di antaranya 'ekonomi yang solid', 'blusukan', 'dekat dengan masyarakat', lalu Kata 'berangsur pulih'. Di samping Kata positif, ada pula Kata bernada negatif, yakni 'anjlok', 'terdampak', 'naik tipis'. Kata positif memberi kesan keberhasilan Ganjar, sementara kata negatif ditempelkan ke pandemi Covid-19 yang dianggap sebagai faktor eksternal naiknya kemiskinan di Jawa Tengah. Pemilihan

kata ini cenderung lebih membebaskan Ganjar dari tanggung jawab penuh sebagai gubernur yang seharusnya dapat mengatasi masalah kemiskinan.

Kemudian idiom “di tangan” pada judul teks berita tersebut yang menjadi idiom atribusi menegaskan bahwa kemiskinan Jateng adalah “tanggung jawab” Ganjar. Kalimat transisi “Lalu bagaimana dengan tingkat kemiskinan di Jateng di bawah kepemimpinan Ganjar Pranowo?”. Pertanyaan retorik ini untuk mengalihkan fokus pembaca, sekaligus menciptakan suspens narasi. Kedua bentuk ini memperkuat *framing*, di mana judul memberi kesan tanggung jawab penuh, tapi isi berita justru mengarahkan pembaca ke kesimpulan bahwa tanggung jawab itu menghasilkan kinerja positif.

Pada berita di atas, gambar yang dipakai *CNNIndonesia.com* adalah foto Ganjar yang memakai kaos oblong sederhana, sedang memberikan keterangan pers di depan mikrofon. Kaos oblong adalah simbol gaya hidup sederhana, bumi-humani, dan anti-formalitas. Dalam narasi media, pakaian ini memperkuat citra Ganjar sebagai pemimpin yang “merakyat” dan tidak berjarak dengan masyarakat. Sehingga retorika teks dan visual pada berita ini bekerja bersama membangun citra: Ganjar adalah capres pada Pemilu 2024 dari PDIP yang sederhana, dekat rakyat, dan punya rekam jejak positif menurunkan angka kemiskinan di Jateng.

3.1.2. Berita 2: PR Besar Ganjar Pranowo di Jateng: Konflik Wadas hingga Kemiskinan



Gambar 3.2: *Frame* judul berita 2

Tabel 3.3. Analisis Struktur *Framing* Teks Berita 2

Perangkat <i>Framing</i>	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Sintaksis	Judul	PR Besar Ganjar Pranowo di Jateng: Konflik Wadas hingga Kemiskinan
	<i>Lead</i>	Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo resmi didapuk sebagai calon presiden (capres) untuk Pemilu 2024 oleh PDI Perjuangan (PDIP). Penetapan itu langsung diumumkan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri di Istana Batu Tulis, Bogor, Jumat (21/4) lalu
	Latar Informasi	Menguraikan beberapa isu di Jawa Tengah yang menjadi PR besar Ganjar Pranowo. Seperti konflik agraria di Wadas dan Kendeng, banjir rob di Kota Semarang, dan kemiskinan yang masih tinggi

	Kutipan sumber	- Warga Wadas, yang mendesak Ganjar untuk mencabut Izin Penetapan Lokasi (IPL) penambangan batuan andesit untuk proyek bendungan bener - Sukinah, salah seorang Kartini Kendeng, yang mengatakan telah mengirimkan surat ke Presiden Jokowi berisi permintaan agar puluhan izin tambang di Pegunungan Kendeng, Jawa Tengah, dicabut - Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri yang pernah menegur Ganjar soal ancaman banjir rob di pesisir Semarang, - Data BPS yang menyebut kemiskinan di Jawa Tengah pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 mengalami kenaikan
	Pernyataan/Opini	Selama menjabat sebagai gubernur, ternyata masih banyak pekerjaan yang harus diberesi Ganjar. Selain sebagai bentuk tanggung jawab, hal itu bisa menjadi poin positif untuk dirinya dalam rangka menyongsong Pemilu 2024 (paragraf 2)
	Penutup	Pada 2020 angka kemiskinan berada di angka 3,98 juta jiwa dan 2021 sebanyak 4,10 juta jiwa. Meskipun pada 2022, angka itu berhasil turun kembali menjadi 3,83 juta jiwa
Struktur Skrip	<i>Who</i>	Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jateng dan capres PDIP, warga Wadas, Kartini Kendeng, dan BPS
	<i>What</i>	PR besar yang membayangi Ganjar menjelang Pemilu 2024. Mulai dari konflik agraria di Wadas dan Kendeng, banjir rob Semarang, dan kemiskinan

		di Jawa Tengah
	<i>When</i>	Periode 2013–2022 atau dua periode menjabat gubernur, dengan sorotan saat pandemi covid-19 pada 2020–2021, dan momentum politik capres 2024
	<i>Where</i>	Jawa Tengah, dengan titik lokasi spesifik di Wadas dan Kendeng, serta di Kota Semarang
	<i>Why</i>	Karena Ganjar menjadi figur yang akan maju sebagai calon presiden Pemilu 2024, kinerja dan rekam jejaknya selama memimpin Jateng dipertanyakan
	<i>How</i>	Berita ini menyajikan masalah dengan pola <i>listing</i> , di mana <i>CNNIndonesia.com</i> merangkum sejumlah PR Ganjar di Jawa Tengah, lalu diuraikan satu per satu. Konflik agraria di Wadas dan Kendeng digambarkan secara dramatis: ada penangkapan, gugatan hukum, aktivis yang turun ke jalan. Kemiskinan dipaparkan dengan data tahunan untuk memberi kesan objektif. Narasi ini didukung dengan data statistik dari BPS, testimoni warga, dan fakta konflik di lapangan
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini terdiri dari 22 paragraf dengan tema besar Ganjar sebagai Capres PDIP masih menyisakan PR besar di Jateng, meliputi konflik agraria, banjir rob, dan kemiskinan. Paragraf pembuka menjabarkan konteks politik, paragraf berikutnya mengarahkan perhatian pembaca pada PR besar Ganjar. Paragraf akhir membahas kemiskinan dengan data statistik BPS. Setiap tema masalah dibuat subjudul, sehingga pembahasannya terfokus. Proposisinya konsisten: Ganjar sebagai gubernur

		meninggalkan banyak persoalan. Kalimat dalam satu paragraf saling terhubung dan menguatkan proposisi, yang semuanya menegaskan adanya ketidakberesan
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Memadukan metafora, diksi dramatis, dan data statistik. Kata seperti “PR besar”, “konflik panas”, 'dibayang-bayangi ketakutan', yang memberi kesan problematis dan memperkuat <i>framing</i> Ganjar sebagai pemimpin bermasalah. Gambar berita adalah foto Ganjar bersama Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka, tidak berkaitan dengan tema isu ini. Deretan angka BPS 2013–2022 memperkuat kesan objektif dan empiris, meskipun <i>framing</i> menekankan fluktuasi sebagai problem

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis menekankan pada cara media menyusun unsur-unsur berita agar pesan tertentu lebih dominan. Berita *"PR Besar Ganjar Pranowo di Jateng: Konflik Wadas hingga Kemiskinan"* mengarahkan pembaca pada *frame* Ganjar meninggalkan banyak beban masalah penting yang belum selesai, meskipun kini ia maju capres. Penempatan isu Wadas dan kemiskinan dalam *headline* memberi prioritas bahwa problem ini adalah identitas utama rekam jejak Ganjar. Paragraf pembuka, *CNNIndonesia.com* menghubungkan penetapan Ganjar sebagai capres PDIP dengan masih adanya “PR besar” di Jateng. Sejak awal, *framing* diarahkan ke relasi antara rekam jejak gubernur dengan kelayakan Ganjar sebagai calon presiden.

Latar informasi pada teks berita ini menguraikan isu spesifik, seperti konflik agraria di Wadas dan Kendeng, banjir rob di Kota Semarang, dan persoalan kemiskinan. Isu-isu tersebut dibingkai untuk menegaskan bahwa Ganjar punya catatan masalah. Sumber dalam berita ini merujuk pada beberapa pihak. Yakni warga Wadas, aktivis Kendeng, dan data BPS tentang kemiskinan. Sumber yang dipilih mayoritas pihak kontra terhadap Ganjar, memperkuat *frame* problematis. Tidak ada kutipan dari pihak pemerintah daerah atau pembela Ganjar, sehingga keseimbangan suara minim.

Salah satu kritik lantang dilontarkan oleh Kelompok Kartini Kendeng, yang menentang keras pembangunan pabrik semen di kawasan pegunungan Kendeng. Pasalnya penambangan dikhawatirkan dapat merusak alam dan mengganggu kehidupan. Bahkan mereka mengirim surat ke Jakarta yang ditujukan untuk Presiden Jokowi yang meminta agar puluhan izin tambang dicabut. Hal ini ditegaskan oleh Sukinah, salah seorang Kartini Kendeng, yang meminta keadilan dari pemerintah:

"Maka, melalui komitmen Presiden untuk mencabut izin pertambangan sebagai bentuk keadilan, Kartini Kendeng datang untuk menagih komitmen tersebut sebagai upaya pelestarian alam Pegunungan Kendeng dari segala bentuk perusakan," kata Sukinah.

Dalam berita ini redaksi *CNNIndonesia.com* tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga menyisipkan opini tersamar. Yakni pada paragraf ketiga, dalam kalimat “masih banyak pekerjaan yang harus diberesi”. Pernyataan redaksional ini menekankan bahwa PR Ganjar di Jawa Tengah menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikan sebelum dia maju sebagai calon presiden 2024. Hal ini juga menempatkan Ganjar sebagai gubernur yang memiliki rekam jejak kurang berhasil

dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Berita ini ditutup dengan data tentang angka kemiskinan dari BPS. Meskipun data menunjukkan tren penurunan, 10,93 persen pada 2022, penempatan di bagian akhir tetap dalam bingkai kemiskinan sebagai PR Ganjar. Sehingga pembaca keluar dari teks dengan ingatan soal beban masalah, bukan capaian.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip berhubungan dengan alur naratif berita yang umumnya mengikuti pola 5W + 1H. Analisis ini menyoroti bagaimana wartawan menyusun urutan peristiwa, siapa yang ditempatkan di pusat cerita, serta cara jawaban 5W+1H dipilih dan diorganisasikan. Dengan begitu, skrip memperlihatkan bagaimana alur peristiwa dikonstruksi untuk memengaruhi persepsi pembaca. Dalam berita ini, struktur skrip sengaja menautkan isu lokal dengan agenda politik nasional. Konflik agraria, banjir rob, dan persoalan kemiskinan ditempatkan sebagai beban moral-politik bagi Ganjar Pranowo ketika ingin melenggang ke level nasional.

Tokoh utama (*who*) dalam berita ini adalah Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jateng sekaligus Capres 2024. Ada pula warga Wadas korban konflik lahan yang menolak tambang, aktivis Kartini Kendeng yang menyuarakan isu lingkungan, Megawati dan PDIP sebagai pihak yang mendukung Ganjar, serta BPS sebagai penyedia data kemiskinan. Topik utama (*what*) yang diangkat ialah PR besar yang membayangi Ganjar, yakni konflik Wadas berupa penolakan tambang andesit, warga melawan aparat, gugatan ke pengadilan), konflik Kendeng berupa penolakan tambang

semen, aksi Kartini Kendeng hingga ke Jakarta), serta kemiskinan di Jawa Tengah yang menyoroti kenaikan saat pandemi Covid-19.

Narasi waktu (*when*) disusun kronologis, menghubungkan peristiwa lampau dengan konteks politik terbaru posisi Ganjar sebagai Capres, sehingga pembaca melihat jejak masa lalu sebagai beban politik kini. Konflik Wadas pada Februari 2022, konflik Kendeng pada Januari 2022, kemiskinan rentang data 2013–2022 (periode kepemimpinan Ganjar), serta penetapan Capres pada 21 April 2023. Lokasi peristiwa ini berada (*where*) di Jawa Tengah. Masalah ini penting karena (*why*) Ganjar sudah resmi menjadi capres 2024, maka semua pekerjaan rumahnya di Jateng menjadi relevan dan patut dituntaskan. Isu ini bukan sekadar problem lokal, tetapi berdampak pada citra politik nasional Ganjar.

Adapun struktur skrip (*how*) pada teks berita ini menyajikan masalah dengan pola listing, di mana *CNNIndonesia.com* merangkum sejumlah PR Ganjar Pranowo di Jawa Tengah, lalu diuraikan satu per satu. Konflik agraria di Wadas dan Kendeng digambarkan secara dramatis, yakni ada penangkapan, gugatan hukum, dan aktivis yang turun ke jalan. Kemiskinan dipaparkan dengan data tahunan untuk memberi kesan objektif. Narasi ini didukung dengan data statistik dari BPS, testimoni warga, dan fakta konflik di lapangan. Secara *framing*, skrip ini membuat pembaca menghubungkan langsung Ganjar sebagai capres dan tanggung jawab yang belum selesai. Urutan 5W+1H disusun bukan sekadar informatif, melainkan untuk membangun citra Ganjar sebagai sosok dengan PR besar yang harus dipertanyakan kelayakannya di level nasional.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik melihat bagaimana tema, proposisi, dan hubungan antar-kalimat/paragraf dibentuk dalam teks. Tujuannya untuk menelusuri bagaimana media menata informasi, menonjolkan isu tertentu, dan menyusun alur agar pesan yang ingin ditanamkan lebih kuat. Adapun berita terdiri dari 22 paragraf dengan tema yang diangkat adalah Ganjar Pranowo sebagai Capres PDIP masih menyisakan pekerjaan rumah besar di Jawa Tengah, meliputi konflik agraria dan persoalan kemiskinan. Tema ini muncul jelas sejak *headline* “PR Besar Ganjar Pranowo”, memberi *frame* awal bahwa pemberitaan berfokus pada kekurangan, bukan capaian.

Paragraf pembuka menjabarkan konteks politik, paragraf berikutnya mengarahkan perhatian pembaca pada PR besar Ganjar. Paragraf akhir membahas kemiskinan dengan data statistik BPS. Setiap tema masalah dibuat subjudul, sehingga pembahasannya terfokus. Berita ini memuat proposisi yang konsisten, yakni Ganjar sebagai gubernur meninggalkan banyak persoalan. Ganjar yang maju sebagai capres masih menyisakan banyak PR yang belum selesai di Jateng (paragraf 1-3). Ganjar gagal dalam menyelesaikan masalah agraria di Wadas (paragraf 3-6). Ganjar kembali dikaitkan dengan konflik agraria yang berulang, yakni Kendeng (paragraf 7–10). Kemiskinan tetap menjadi masalah besar selama kepemimpinan Ganjar dalam 10 tahun (paragraf 11). Semua proposisi memperkuat *framing* Ganjar sebagai calon presiden 2024 dengan catatan problematis.

Kalimat tiap subbagian pada berita ini saling terhubung dan langsung menegaskan masalah. Di antaranya “Kehidupan warga Desa Wadas masih dibayang-

bayangi ketakutan”, “Selain Wadas, kepemimpinan Ganjar juga diwarnai konflik agraria”, dan “Kemiskinan menjadi sektor yang perlu disoroti”. Pemilihan kata kerja “masih”, “dibayang-bayangi”, “ditentang keras”, “perlu disoroti” memberikan kesan bahwa masalah berlanjut, bukan selesai. Kalimat dalam satu paragraf saling menguatkan proposisi. Misalnya pada bagian konflik Wadas, kalimat pertama tentang ketakutan warga, diperkuat kalimat berikutnya soal konflik dengan polisi, lalu gugatan hukum. Pada bagian Kendeng, kalimat pertama dari penolakan lokal, dilanjutkan aksi ke Jakarta, lalu kutipan seorang warga yang menginginkan keadilan pemerintah. Pada bagian kemiskinan dimulai dengan kalimat “perlu disoroti”, lalu data rinci dari tahun ke tahun.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik berkaitan dengan pilihan kata, idiom, gambar, maupun angka yang dipakai media untuk menegaskan makna tertentu dalam teks berita. Dari pemilihan kata, diksi “PR Besar” pada *headline* berita bersifat tidak netral, karena memberi kesan bahwa Ganjar meninggalkan beban pekerjaan berat dan belum selesai. Istilah “dibayang-bayangi ketakutan” pada bagian konflik Wadas menciptakan kesan dramatis, menekankan penderitaan warga. Kata “Konflik panas”, “menentang keras”, “terus mendesak” menekankan resistensi warga Wadas dan ketegangan dengan Ganjar. Pada bagian kemiskinan, kata “Perlu disoroti” menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dianggap belum selesai. Berbagai diksi ini dipakai untuk menekankan ketidakberesan dan memperkuat kesan Ganjar sebagai pemimpin dengan banyak masalah.

Ungkapan “pekerjaan rumah” (PR) adalah idiom populer yang mudah dipahami publik. Penggunaan idiom ini membuat berita terasa dekat dan mengarahkan pembaca bahwa Ganjar belum menuntaskan kewajibannya sebagai gubernur. Ungkapan seperti “menagih komitmen” atau “teguh memperjuangkan tanahnya” memberi nuansa heroik kepada warga Jawa Tengah yang melawan kebijakan pemerintah. Hal tersebut sekaligus memposisikan Ganjar dalam bingkai pihak yang berseberangan dengan kepentingan rakyat kecil. Ungkapan yang digunakan dalam berita ini membuat teks terasa akrab bagi pembaca awam, tapi tetap menyampaikan kritik tajam.

Adapun gambar berita ini memperlihatkan foto Ganjar bersama Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka, yang mana foto tidak ada kaitannya dengan tema. Data presentase angka kemiskinan dari 2013–2022 yang ditampilkan, secara retorik, memberi kesan objektif dan kuat secara faktual. Namun, meski data menunjukkan tren penurunan, penempatan data di bawah subjudul “Kemiskinan” tetap memperkuat *frame* bahwa kemiskinan adalah masalah utama yang melekat pada Ganjar. Jadi, retorika angka dipakai bukan untuk menonjolkan capaian, melainkan untuk menekankan fluktuasi dan kelemahan selama kepemimpinan Ganjar di Jawa Tengah.

3.1.3. Berita 3: Kader Demokrat Banten Sentil Ganjar Soal Kemiskinan Ekstrem di Jateng



Gambar 3.3: *Frame* judul berita 3

Tabel 3.4. Analisis Struktur *Framing* Teks Berita 3

Perangkat <i>Framing</i>	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Sintaksis	Judul	Kader Demokrat Banten Sentil Ganjar soal Kemiskinan Ekstrem di Jateng
	<i>Lead</i>	Wakil Sekretaris DPD Demokrat Banten Yepri Rinaldi mengkritik Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo soal kemiskinan ekstrem di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Yepri pun menyindir Ganjar yang kini sibuk keliling untuk berkampanye.
	Latar Informasi	Kritik terhadap Gubernur Jateng Ganjar Pranowo yang sibuk melakukan kampanye politik di tengah kondisi kemiskinan ekstrem di Brebes yang miris
	Kutipan sumber	- Wakil Sekretaris DPD Demokrat Banten, Yepri Rinaldi mengkritik Ganjar Pranowo melalui akun

		Twitter soal kemiskinan ekstrem di Kabupaten Brebes dan menyindir Ganjar yang sibuk keliling melakukan kampanye politik (paragraf 2) - Ganjar Pranowo merespon kritikan tersebut dengan mengucapkan terima kasih kepada Yepri yang memiliki perhatian terhadap kondisi di Jateng. Bahkan Ganjar ingin belajar dari Yepri dan Provinsi Banteng dalam menangani kemiskinan (paragraf 5)
	Pernyataan/Opini	Berita ini berisikan pernyataan Ganjar Pranowo dan Yepri Rinaldi melalui akun Twitter-nya masing-masing. Pernyataan kedua belah pihak ditampilkan secara berimbang, tetapi dengan gaya berbeda. Yepri tampil lebih agresif, Ganjar defensif dan santun
	Penutup	Ganjar menyertakan tautan berita yang isinya soal arahannya kepada Pj Bupati Brebes untuk fokus menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, ia menandai akun Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono yang telah mengusungnya di Pilgub Jateng. "Trims Jg pd @PDemokrat yg mengusung sy pd pilgub Jateng cc @AgusYudhoyono," tulisnya.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	- Yepri Rinaldi, Wakil Sekretaris DPD Demokrat Banten, sebagai aktor pengkritik - Ganjar Pranowo, Gubernur Jateng sekaligus bakal capres dari PDIP, sebagai objek kritik
	<i>What</i>	Kritik Yepri bahwa Brebes menjadi kabupaten termiskin ekstrem di Jawa Tengah sekaligus sindiran

		kepada Ganjar yang malah sibuk kampanye politik
	<i>When</i>	Kritikan tersebut dilayangkan pada pada Selasa, 9 Mei (mengacu pada tanggal cuitan Twitter Yepri)
	<i>Where</i>	Objek kritik adalah Kabupaten Brebes, Jawa Tengah yang disampaikan melalui akun Twitter
	<i>Why</i>	Yepri ingin menyoroti kelemahan Ganjar dalam menangani kemiskinan di Brebes, sembari menyindir kesibukannya berkeliling untuk kampanye
	<i>How</i>	Berita ini berisi kritikan yang disampaikan lewat cuitan Twitter bernada sinis oleh kader Partai Demokrat Banten, Yepri, kemudian dibalas oleh Ganjar dengan gaya santun-ironi serta menandai Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini tersusun atas 7 paragraf dengan tema kritik terhadap Ganjar soal kemiskinan di Brebes. Paragraf pertama memuat kritikan, berikutnya menekankan detail kritik dengan nuansa sindiran. Lalu diikuti dengan tanggapan Ganjar yang santun-ironi, ditutup dengan penegasan strategi komunikasinya di Twitter, dengan menautkan berita dan <i>me-mention</i> AHY. Proposisi intinya adalah Ganjar sibuk berkampanye hingga mengabaikan tanggung jawabnya sebagai gubernur untuk menangani kemiskinan di Brebes, yang menjadi kabupaten termiskin ekstrem di Jateng. Kalimat Yepri lugas, keras, dan emosional, kalimat Ganjar retorik-ironi. Hubungan antar kalimat diarahkan pada drama politik interaktif antara Yepri

		vs Ganjar di Twitter, bukan analisis isu kemiskinan
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Pemilihan kata provokatif seperti "sentil", "ekstrem", dan idiom berupa sindiran, membuat berita ini menonjolkan konflik politik. Gambar berita ialah foto Ganjar saat wawancara dengan media, menekankan figur Ganjar sebagai target kritik. Ketiadaan grafik atau data kemiskinan memperlihatkan bahwa isu kemiskinan hanya dipakai sebagai latar serangan politik, bukan pembahasan substansial.

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis menurut Pan & Kosicki fokus pada bagaimana elemen-elemen berita disusun, meliputi apa yang ditonjolkan, siapa yang diposisikan bertanggung jawab, dan bagaimana pembaca menafsirkan kejadian. Dalam berita *"Kader Demokrat Banten Sentil Ganjar soal Kemiskinan Ekstrem di Jateng"*, kata "sentil" memberi kesan serangan politik terhadap Ganjar. Fokus *framing* menempatkan Ganjar sebagai objek kritik, sementara aktor pengkritik ditonjolkan. Hal ini membangun *frame* bahwa berita ini berpusat pada serangan politik terhadap Ganjar, bukan semata kondisi kemiskinan.

Kalimat pembuka (*lead*) menampilkan aktor utama, yakni Yepri Rinaldi, kader Demokrat Banten yang mengkritik Ganjar soal kemiskinan ekstrem di Brebes. *Lead* mempersonalisasi isu kemiskinan menjadi serangan politik dari oposisi. Kemiskinan bukan digambarkan sebagai fenomena sosial murni, melainkan sebagai bahan kritik. Latar informasi dalam berita ini memuat konteks Brebes sebagai daerah

termiskin di Jawa Tengah, dan aktivitas Ganjar yang sibuk kampanye. Informasi tersebut tidak memaparkan data, tetapi menekankan emosi. Informasi latar yang mestinya menjelaskan konteks sosial-ekonomi justru diganti dengan penekanan emosional.

Berita tersebut berisi pernyataan dari dua narasumber, baik Yepri dan Ganjar. *CNNIndonesia.com* menyajikan perang narasi antara politisi tentang isu kemiskinan. Kutipan Yepri bernada sarkastik, menekankan kelemahan Ganjar. Dia menilai Ganjar lebih sibuk kampanye untuk Pilpres 2024 dibanding mengurus rakyat di Jawa Tengah. Sebagaimana terdapat dalam paragraf 2:

"Kalau ditanya pak gubernurnya kemana, pasti lagi mau buat jadwal kampanye bersama istrinya keliling Jawa tengah, dikira saya keliling perhatikan masyarakatnya, salah deh," tulis Yepri lewat akun Twitter *@yepriR*, Selasa (9/5).

Sementara kutipan langsung Ganjar bernada defensif-ironi, mengedepankan kesantunan atau bisa juga dibaca “menyindir balik” karena kritik Yepri dinilai bentuk perhatian terhadap Jawa Tengah, serta ucapan terima kasih atas kritik yang dilayangkan. Hal ini terdapat dalam paragraf 5:

"Lagi2, kami akan belajar dari anda & prov Banten dalam penanganan kemiskinan. *@YepriR* anda sungguh perhatian pada Jateng," kata Ganjar.

Dengan menempatkan kutipan ini sebagai inti teks, berita dibangun sebagai adu narasi di ruang publik atau Twitter, bukan pembahasan substantif soal kemiskinan. Pernyataan kedua belah pihak ditampilkan berimbang, tetapi dengan gaya berbeda. Yepri tampil agresif, Ganjar tampil defensif dan santun, justru mengelola kritik secara politis. Hal ini juga diperkuat dengan menandai akun Ketua Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono dan mengucapkan terima kasih

karena telah mendukung Ganjar dalam Pilgub Jateng 2018. Dengan *frame* demikian, pembaca diarahkan melihat kemiskinan sebagai alat serangan politik terhadap Ganjar, bukan sebagai persoalan sosial-ekonomi yang butuh analisis serius.

2. Struktur Skrip

Secara skrip, alur berita dibangun sebagai pertukaran kritik politik via media sosial, bukan analisis mendalam soal kebijakan. Tokoh dalam berita ini di antaranya adalah Yepri Rinaldi, Wakil Sekretaris DPD Demokrat Banten, sebagai aktor pengkritik, Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah sekaligus bakal capres dari PDIP, sebagai objek kritik, dan AHY yang muncul sekilas disertakan Ganjar. Topik yang dibahas yakni kritik dan sindiran terhadap Ganjar terkait kemiskinan ekstrem di Brebes, serta balasan Ganjar. Perang narasi ini dilakukan di Twitter pada Selasa, 9 Mei. Waktu spesifik ini mempertegas konteks isu yang muncul di tengah intensitas politik menjelang 2024.

Dalam skrip tersebut, *CNNIndonesia.com* yang mengutip pernyataan Yepri seolah ingin menunjukkan bahwa kemiskinan ekstrem di Brebes terjadi karena Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sibuk berkeliling dan melakukan kampanye politik menjelang Pilpres 2024 dibandingkan mengurus daerah yang dipimpinnya. *CNNIndonesia.com* juga menampilkan respon Ganjar yang menyerang balik dengan bahasa yang santun. Adu narasi antara perwakilan Partai Demokrat dan PDIP disampaikan lewat cuitan Twitter dengan gaya komunikasi berbeda. Secara umum, alur skrip berita ini dibingkai sebagai pertarungan politik di ruang digital, sementara isu kemiskinan hanya dijadikan latar belakang konflik.

3. Struktur Tematik

Berita ini tersusun atas 7 paragraf dengan tema kritik yang dilontarkan kader Partai Demokrat Banten terhadap Ganjar Pranowo soal kemiskinan ekstrem di Kabupaten Brebes. Paragraf pertama memuat kritikan, berikutnya menekankan detail kritik dengan nuansa sindiran. Lalu diikuti dengan tanggapan Ganjar yang santun-ironi, ditutup dengan penegasan strategi komunikasinya di Twitter, dengan menautkan berita dan menandai Ketua Umum Demokrat, AHY. Alur paragraf membentuk narasi konflik kedua tokoh politik tersebut, dimulai dari kritik, sindiran, tanggapan, dan defence yang melibatkan Ketum Demokrat. Fokus utamanya adalah drama politik, bukan detail fakta kemiskinan di Brebes.

Proposisi inti dalam berita ini adalah Ganjar sibuk berkampanye hingga mengabaikan tanggung jawabnya sebagai gubernur untuk menangani persoalan kemiskinan di Brebes, yang menjadi kabupaten termiskin ekstrem di Jawa Tengah. Kalimat Yepri berisi kritik langsung, lugas, dan emosional, yakni “Brebes... jadi Kabupaten ekstrim termiskin, gubernurnya kemana? Sibuk kampanye”. Sementara kalimat Ganjar lebih bersifat retorik-ironi, “Kami akan belajar dari anda & Provinsi Banten,”. Kalimat kritik Yepri dihubungkan dengan respons Ganjar, membentuk pola klaim dan kontra-klaim. Hubungan antar kalimat diarahkan untuk menjaga narasi konflik personal dengan isu kemiskinan.

4. Struktur Retoris .

Secara struktur retorik, berita ini dilihat dari penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Ada beberapa kata dalam berita yang terkesan provokatif.

Misalnya kata “sentil” dalam *headline* mengandung makna retorik yang ringan, seolah hanya “menyindir” bukan “mengkritik keras”. Ini membentuk kesan berita lebih bernuansa konflik personal daripada isu serius kemiskinan. Lalu kata “ekstrem” memberi efek dramatis, menekankan kondisi kemiskinan di Brebes sangat parah. Namun, kata ini tidak dikaitkan dengan data konkret, melainkan untuk menajamkan serangan politik. Diksi Ganjar seperti “lagi-lagi kami akan belajar dari Anda” dan “anda sungguh perhatian” bernuansa ironi, strategi retorik untuk melemahkan kritik dengan kesan santai.

Dalam berita ini, idiom dan ungkapan yang digunakan Yepri mengandung sindiran, “kalau ditanya pak gubernurnya kemana, pasti lagi mau buat jadwal kampanye bersama istrinya”. Ini adalah idiom retorik untuk memperkuat klaim bahwa Ganjar lebih sibuk politik ketimbang rakyat. Ganjar menanggapi dengan idiom balasan yang menekankan kesopanan, tapi mengandung ironi, “kami akan belajar dari Anda & Provinsi Banten”. Hal ini menciptakan kontra-*framing*, seakan membalik kritik menjadi pujian sarkastis. Hal ini menjadikan berita tersebut menonjolkan konflik politik.

Gambar berita ialah foto Ganjar saat wawancara dengan media, menekankan figur Ganjar sebagai target kritik. Penonjolan visual ini mempertegas bahwa figur utama tetap Ganjar. Ketiadaan grafik atau data kemiskinan memperlihatkan bahwa isu kemiskinan hanya dipakai sebagai latar serangan politik, bukan pembahasan substansial. Absennya infografik atau data soal angka kemiskinan menunjukkan fokus retorik berita bukan isu substantif, melainkan konflik verbal antar politisi. Jadi secara

retoris, berita ini menjadikan isu kemiskinan hanya sebagai latar dramatik untuk menyerang Ganjar, bukan topik utama yang dibedah mendalam.

3.1.4. Berita 4: Tekan Angka Kemiskinan, Ganjar Evaluasi 17 Kabupaten

Termasuk Klaten



Gambar 3.4: *Frame* judul berita 4

Tabel 3.5. Analisis Struktur *Framing* Teks Berita 4

Perangkat <i>Framing</i>	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Sintaksis	Judul	Tekan Angka Kemiskinan, Ganjar Evaluasi 17 Kabupaten Termasuk Klaten
	<i>Lead</i>	Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo melakukan rapat koordinasi evaluasi pelaksanaan dan percepatan intervensi Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem (PKE) bersama 17 kabupaten dan kota, termasuk Kabupaten Klaten.
	Latar Informasi	Ganjar memimpin rapat evaluasi pelaksanaan dan percepatan intervensi penanggulangan kemiskinan

		ekstrem dengan 17 kabupaten dan kota di Jateng, termasuk Klaten, yang melibatkan berbagai aktor dari OPD, satgas, hingga masyarakat.
	Kutipan sumber	- Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menegaskan komitmen dalam percepatan intervensi kemiskinan ekstrem dengan basis data DTKS, keterlibatan seluruh sumber daya, serta terima kasih pada masyarakat dan OPD yang terlibat - Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jateng, Ema Rachmawati mendorong stake holder berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi pengentasan kemiskinan ekstrem, terutama terkait pemenuhan layanan dasar - Kepala Bappedalitbang Klaten Pandu Wirabangsa menyampaikan, progres penanganan kemiskinan ekstrem berjalan. Hanya saja, pekerjaan rumah terbesar Klaten adalah terkait akses listrik.
	Pernyataan/Opini	Berita ini berisikan pernyataan Ganjar Pranowo, Ema Rachmawati, dan Pandu Wirabangsa, soal kolaborasi dalam percepatan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah, termasuk Klaten. Pernyataan ketiganya juga membangun kesan di mana partisipasi seluruh pihak dapat membuahkan hasil dengan capaian yang cukup progres di Klaten meski masih ada hambatan
	Penutup	Pandu menyampaikan terkait rumah tangga yang tidak bekerja akan diberikan pelatihan dan terkait air minum sudah terkoordinir dengan baik. "Secara umum dan perlu garis bawahi sampai hari ini

		capaian kita (Kabupaten Klaten) walaupun masih ada beberapa intervensi yang belum terpenuhi tetapi sudah cukup banyak yang dilakukan dan sudah kita tuntaskan," jelas Pandu.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	- Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo - Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah, Ema Rachmawati - Kepala Bappedalitbang Klaten Pandu Wirabangsa
	<i>What</i>	Rapat koordinasi evaluasi pelaksanaan dan percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah
	<i>When</i>	Senin, 15 Agustus
	<i>Where</i>	Rapat virtual lintas kabupaten/kota dengan melibatkan partisipasi Klaten dari Ruang Rapat Setda
	<i>Why</i>	Rapat koordinasi bertujuan untuk menekan angka kemiskinan ekstrem sesuai target nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat
	<i>How</i>	Pelaksanaan dan percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah dilakukan melalui evaluasi data DTKS, koordinasi lintas OPD, partisipasi aktif masyarakat, pemenuhan indikator RTLH, listrik, air, jamban, stunting, ATS, disabilitas
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini tersusun atas 15 paragraf dengan tema rapat koordinasi untuk menekan angka kemiskinan ekstrem di Jateng. Setiap paragraf menekankan tindakan pemerintah, khususnya Ganjar Pranowo sebagai Gubernur dalam menekan kemiskinan ekstrem. Proposisi utama adalah bahwa penanggulangan kemiskinan ekstrem dilakukan secara sistematis,

		berbasis data, dan dikawal langsung oleh Ganjar. Kalimat bersifat informatif dan deskriptif yang menegaskan langkah-langkah pemerintah. Tidak ada kalimat yang berisi penderitaan masyarakat miskin, fokusnya pada solusi yang diupayakan. Hubungan antar kalimat bersifat linier dan berkesinambungan. Alur ini menghasilkan <i>framing</i> bahwa pengentasan kemiskinan ekstrem berjalan dengan koordinasi terstruktur dan dipimpin langsung oleh Ganjar.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan diksi “evaluasi,” “percepatan,” “aksi,” “komprehensif” menekankan kerja nyata dan sistematis Ganjar. Idiom teknokratis seperti “tagging data,” “verifikasi dan validasi,” “intervensi PKE” membangun nuansa profesionalitas. Gambar yang dipakai peserta rapat yang menyimak seksama arahan Ganjar melalui virtual. Grafik tidak ada, tapi disinggung juga terkait indikator (RTLH, listrik, air, ATS, stunting) yang berfungsi sebagai data penguat

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berita ini dibangun dengan *headline* yang menekankan peran aktif Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah. Kata kerja “tekan” dan “evaluasi” di awal judul menegaskan posisi Ganjar sebagai aktor utama sekaligus pemimpin yang bergerak untuk mencari solusi. *Headline* ini secara langsung membingkai Ganjar dalam citra positif sebagai figur yang bertanggung jawab dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem. Pada bagian *lead*, berita langsung mengarahkan

fokus pembaca pada tindakan konkret, yaitu rapat koordinasi evaluasi yang melibatkan 17 kabupaten/kota prioritas, termasuk Klaten.

Dengan menyebut Kabupaten Klaten pada judul dan *lead*, secara khusus, *CNNIndonesia.com* tidak hanya memberi bobot lokalitas, tetapi juga memperlihatkan bahwa kebijakan Ganjar menjangkau daerah-daerah dengan permasalahan serius. *Lead* ini berfungsi memperkuat kredibilitas Ganjar sebagai pemimpin yang hadir langsung di tengah isu kemiskinan. Selanjutnya, latar informasi disusun dengan menyampaikan detail teknis rapat, peserta, dan tujuan rapat untuk penanggulangan kemiskinan ekstrem. Latar ini membingkai Ganjar sebagai pemimpin yang sistematis, melibatkan berbagai aktor dari OPD, satgas, hingga masyarakat.

Penyebutan nama dan jabatan secara rinci menegaskan bahwa langkah yang diambil Ganjar bersifat sistematis, melibatkan banyak pihak, dan dilakukan dalam kerangka birokratis yang formal. Hal ini sekaligus memberi kesan bahwa upaya menurunkan kemiskinan tidak dilakukan secara serampangan, melainkan dengan koordinasi yang terstruktur. Berita ini juga kaya dengan kutipan sumber, terutama dari Ganjar. Kutipan yang dihadirkan menggarisbawahi komitmen Ganjar dalam menggunakan data yang terverifikasi serta keinginannya untuk mempercepat aksi penanggulangan kemiskinan, sebagaimana dalam paragraf 5:

"Kita akan kejar angka kemiskinan dengan percepatan memastikan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan data yang terverifikasi dari Kecamatan ataupun Desa. Maka akan segera kita akan lakukan aksi dan kita akan mengerahkan seluruh sumber daya," kata Ganjar dikutip Selasa (15/8).

Kutipan dari narasumber lain juga ditampilkan. Misalnya Asisten

Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jateng, Ema Rachmawati, yang

mendorong *stake holder* berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi pengentasan kemiskinan ekstrem, terutama terkait pemenuhan layanan dasar. Kemudian Kepala Bappedalitbang Klaten Pandu Wirabangsa soal progres penanganan kemiskinan ekstrem berjalan. Hanya saja, pekerjaan rumah terbesar Klaten adalah terkait akses listrik. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan kebijakan Ganjar untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem mendapat dukungan dan respon konkret dari jajaran pemerintah provinsi hingga kabupaten.

Pada bagian pernyataan/opini, *framing* diarahkan pada optimisme untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan ekstrem. Ganjar menyatakan terima kasih atas partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah, serta mengapresiasi inisiatif OPD. Opini semacam ini membangun kesan kepemimpinan inklusif yang melibatkan partisipasi publik sebagai bagian penting dari solusi. Di sisi lain, opini pejabat daerah yang menekankan capaian meski ada hambatan teknis memperkuat citra bahwa program Ganjar sudah berjalan dengan hasil yang cukup nyata.

Sementara bagian penutup berita menyoroti progres Klaten melalui pernyataan Pandu Wirabangsa. Dengan menutup berita melalui laporan teknis daerah, *CNNIndonesia.com* membangun narasi bahwa langkah Ganjar menghasilkan respon positif dan implementasi nyata di tingkat daerah. Ini sekaligus menegaskan kesinambungan kebijakan dari level provinsi hingga daerah. Secara keseluruhan, dari perspektif sintaksis, berita ini dirancang untuk menampilkan Ganjar sebagai figur sentral yang aktif, responsif, dan kolaboratif dalam menangani isu kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah. Struktur *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber,

opini, hingga penutup berjalan selaras dalam membangun citra kepemimpinan yang solutif.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip menekankan pada pola alur berita yang dibangun dengan prinsip 5W + 1H (*who, what, when, where, why, how*). Dalam berita ini, pola tersebut tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga mengarahkan pembaca pada bingkai (*frame*) tertentu, yakni menampilkan Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang proaktif, kolaboratif, dan solutif dalam menangani kemiskinan ekstrem. Berita ini menempatkan Ganjar selaku Gubernur Jateng sebagai tokoh sentral. Selain itu, aktor lain seperti Ema Rachmawati dan Pandu Wirabangsa hadir untuk memperkuat legitimasi program. Dengan menonjolkan Ganjar sebagai pusat perhatian, berita menegaskan peran kepemimpinan yang kuat dan strategis.

Fokus utama berita adalah rapat evaluasi intervensi penanggulangan kemiskinan ekstrem. Tindakan “evaluasi” dan “intervensi” menjadi kata kunci yang memberikan kesan adanya aksi nyata dan langkah sistematis. Alur berita membingkai bahwa persoalan kemiskinan ekstrem tidak hanya dipetakan, tetapi juga sedang ditangani secara langsung oleh Ganjar. Peristiwa diberitakan berlangsung pada Senin, 15 Agustus, dan disampaikan kembali pada Selasa, 16 Agustus. Adapun rapat koordinasi ini dilaksanakan secara virtual, dengan partisipasi lintas kabupaten/kota di Jateng, termasuk Kabupaten Klaten.

Alasan utama rapat dilakukan adalah menekan angka kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah. Narasi ini menekankan bahwa langkah Ganjar bukan sekadar rutinitas

birokrasi, melainkan upaya serius untuk mencapai target nasional penurunan kemiskinan. Alasan ini memberi legitimasi moral dan politis, membangun citra Ganjar sebagai pemimpin yang peka terhadap problem masyarakat. Adapun pelaksanaan dan percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem di Jateng dilakukan melalui evaluasi data DTKS, koordinasi lintas OPD, partisipasi aktif masyarakat, pemenuhan indikator RTLH, listrik, air, jamban, stunting, ATS, disabilitas

Struktur skrip dalam berita ini diarahkan untuk menampilkan sebuah narasi teratur: Ganjar (*who*) melakukan rapat evaluasi (*what*) pada 15 Agustus (*when*) secara virtual bersama 17 kabupaten/kota (*where*), dengan tujuan menekan angka kemiskinan ekstrem (*why*), melalui strategi koordinasi, verifikasi data, dan intervensi langsung (*how*). Dengan skrip ini, berita membingkai Ganjar bukan sebagai sosok yang lalai atas problem kemiskinan, tetapi pemimpin progresif, kolaboratif, dan terukur dalam merespons isu serius, bukan hanya pencitraan politik.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik, perhatian diarahkan pada bagaimana wartawan menyusun paragraf, kalimat, proposisi, dan hubungan antar kalimat untuk membangun makna berita. Berita ini tersusun atas 15 paragraf dengan tema rapat koordinasi untuk menekan angka kemiskinan ekstrem di Jateng. Setiap paragraf memiliki proposisi utama yang mendukung peran Ganjar sebagai penggerak penanggulangan kemiskinan ekstrem yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data. Sub-proposisi mendukungnya dengan menampilkan progres kabupaten/kota

serta langkah teknis (tagging data, pelatihan kerja, perbaikan RTLH, akes listrik dan air, dan lain-lain).

Kalimat-kalimat dalam berita umumnya bersifat eksposisi dan informatif, bukan argumentatif. Namun, eksposisi itu dipilih sedemikian rupa sehingga menunjukkan capaian atau langkah solutif dari pemerintah provinsi. Tidak ada kalimat yang berisi penderitaan masyarakat miskin, fokusnya pada solusi yang diupayakan. Hubungan antar kalimat terjalin dengan menekankan kesinambungan peran pemerintah. Yakni dari penjelasan Ganjar tentang intervensi berbasis data, laporan Ema mengenai progres tagging data sosial, hingga Pandu tentang kondisi di Klaten yang melengkapi gambaran kerja kolektif tersebut.

Menariknya, ada pengulangan proposisi bahwa percepatan, verifikasi, dan intervensi dilakukan agar target akhir tahun tercapai. Pengulangan ini menegaskan bahwa langkah-langkah yang ditempuh memiliki arah dan progres. Berita ini mengonstruksi citra keberhasilan yang sedang diraih, meskipun masih terdapat hambatan kecil seperti masalah listrik di Klaten. Dengan ini, secara tematik, berita *CNNIndonesia.com* tidak menyoroti realitas kemiskinan ekstrem itu sendiri, seperti kisah dan kondisi warga miskin, melainkan berfokus pada narasi kebijakan. Alur ini menghasilkan *framing* penanganan kemiskinan ekstrem di Jateng berjalan dengan koordinasi terstruktur dan dipimpin langsung oleh Ganjar.

4. Struktur Retoris

Dalam berita ini, penggunaan kata sangat dominan dengan pilihan diksi positif. Kata-kata seperti “percepatan,” “evaluasi,” “komprehensif,” dan “partisipasi”

menekankan upaya serius serta optimisme pemerintah daerah di bawah kepemimpinan Ganjar. Tidak ada penggunaan istilah yang bernuansa negatif atau konfrontatif, sehingga citra yang muncul adalah pemerintah yang proaktif dan berorientasi solusi. Selain itu, terdapat penggunaan idiom dan ungkapan teknokratis seperti “tagging data,” “verifikasi dan validasi,” atau “intervensi PKE”. Hal ini membentuk kesan, penanganan kemiskinan dilakukan secara ilmiah, terukur, dan profesional.

Gambar Ganjar memimpin rapat virtual, dengan peserta menyimak, menegaskan bahwa ia adalah figur sentral yang mengarahkan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dari sisi retorika visual, meskipun teks berita *CNNIndonesia.com* ini tidak menampilkan foto atau grafik langsung, *framing* tetap bisa dipahami untuk mengarahkan pembaca bahwa Ganjar ialah figur pemimpin yang aktif mengawasi 17 daerah, seakan-akan ia berada di pusat kendali kerja. Dengan begitu, struktur retorik berita ini membangun representasi yang kuat bahwa Ganjar adalah pemimpin teknokratis, solutif, dan kolaboratif. Ia digambarkan bukan hanya memberi instruksi, tetapi juga mengevaluasi, berterima kasih, dan melibatkan semua pihak.

3.1.5. Berita 5: Pakar UMJ Ragu Ganjar Bisa Tekan Angka Kemiskinan 2,5 Persen, Sindir Jateng



Gambar 3.5: *Frame* judul berita 5

Tabel 3.6. Analisis Struktur *Framing* Teks Berita 5

Perangkat <i>Framing</i>	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Sintaksis	Judul	Pakar UMJ Ragu Ganjar Bisa Tekan Kemiskinan 2,5 Persen, Sindir Jateng
	<i>Lead</i>	Pakar ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Mukhaer Pakkanna menilai Ganjar Pranowo dan Mahfud MD terlalu obsesif dengan target tekan kemiskinan di Indonesia hingga angka 2,5 persen kalau menang Pilpres 2024.
	Latar Informasi	Target Ganjar menekan angka kemiskinan nasional hingga 2,5 persen dinilai terlampau obsesif jika melihat data yang ada. Hal ini dibandingkan dengan capaian Ganjar selama dua periode menjadi Gubernur Jateng, di mana kemiskinan masih menjadi catatan
	Kutipan sumber	- Pakar ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Mukhaer Pakkanna, menilai Ganjar Pranowo terlalu obsesif dengan target

		menekan kemiskinan Indonesia hingga angka 2,5 persen jika melihat data yang ada. Dia juga menyinggung Ganjar selama dua periode menjadi Gubernur, kurang berhasil menangani kemiskinan - Calon Presiden 2024 dari PDIP, Ganjar Pranowo membantah dirinya gagal menekan kemiskinan di Jateng. Dia lalu menantang angka penurunan kemiskinan di Jateng dengan seluruh provinsi serta membeberkan persoalan yang dihadapi data
	Pernyataan/Opini	Berita ini berisikan pernyataan Mukhaer Pakkanna dan Ganjar Pranowo. Mukhaer melayangkan kritik dan menyatakan opininya jika target Ganjar dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia ialah obsesi atau hanya ambisi tidak realistis. Pernyataan Ganjar lebih bersifat pembelaan yang defensif
	Penutup	"Pak kalau datanya diberikan kepada kita Pak, itu kita eksekusi semua Pak. Presiden punya kekuatan yang jauh lebih besar untuk mengorganize ini Pak, jauh lebih besar," kata dia. "Kalau berkenan nanti data detilnya saya kasih Pak, kalau berkenan," imbuh Ganjar.
Struktur Skrip	<i>Who</i>	- Calon Presiden 2024 dari PDIP Ganjar Pranowo - Pakar ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Mukhaer Pakkanna
	<i>What</i>	Kritik Mukhaer terhadap Ganjar bahwa target kemiskinan hingga 2,5 persen terlalu obsesif, terlebih dengan capaian Ganjar di Jateng yang dinilai kecil
	<i>When</i>	Disampaikan pada 23 November 2023

	<i>Where</i>	Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
	<i>Why</i>	Target menekan kemiskinan di angka 2,5 persen dianggap terlalu obsesif atau tidak realistis dibanding angka kemiskinan nasional 9,3 persen serta kinerja Ganjar di Jawa Tengah kurang maksimal
	<i>How</i>	Kritik Mukhaer dikemas dengan membandingkan target Ganjar dan data kemiskinan saat ini. Ini juga diperkuat dengan kinerja Ganjar dalam menangani kemiskinan di Jateng yang dinilai kurang maksimal
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini tersusun atas 14 paragraf dengan tema target paslon Ganjar-Mahfud dalam menekan angka kemiskinan hingga 2,5 persen yang diragukan oleh pakar ekonomi. Setiap paragraf membangun tema utama. Di awal menekankan keraguan pakar UMJ terhadap target Ganjar, yang diperinci oleh paragraf-paragraf berikutnya dan membandingkan dengan capaian di Jateng. Di akhir, Ganjar diberi ruang membantah dan menjelaskan posisinya. Proposi utamanya: target 2,5 persen kemiskinan paslon Ganjar-Mahfud dianggap terlalu obsesif. Kalimat dalam berita cenderung lugas, langsung mengutip pernyataan narasumber, dilengkapi dengan data. Kalimat kritik Mukhaer disambung dengan kalimat pembanding berupa data kemiskinan Jateng, lalu ditegaskan dengan pernyataan. Kalimat bantahan Ganjar hanya hadir sebagai reaksi, sehingga tidak membangun koherensi yang sama kuatnya.
Struktur Retoris	Kata, idiom,	Penggunaan kata "obsesif", "sangat obsesif sekali",

	gambar/foto, grafik	“lebih parah” memuat kritik keras dan memperlemah kredibilitas target Ganjar–Mahfud. Idiom “lebih parah di periode kedua”, “mimpi yang sangat tinggi” memperkuat narasi target Ganjar dianggap tidak realistis. Foto Ganjar berdiri di atas panggung, bisa dimaknai simbol “panggung politik” tempat Ganjar berbicara visi, tetapi sekaligus diuji oleh akademisi. Terdapat data statistik tentang kemiskinan yang memperkuat kritik terhadap capaian Ganjar
--	------------------------	--

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dalam berita ini dibangun untuk menegaskan keraguan terhadap target politik paslon Ganjar–Mahfud dalam menekan angka kemiskinan hingga 2,5 persen. *Headline* langsung memuat kritik dengan memilih diksi “ragu” dan “sindir Jateng”, yang mengarahkan pembaca untuk memandang target Ganjar tidak realistis. Kalimat pembuka atau *lead* menegaskan identitas narasumber utama, yakni Mukhaer Pakkanna, selaku pakar ekonomi kampus UMJ, yang memberikan penilaian bahwa target tersebut terlalu obsesif.

Pada bagian latar informasi, berita menjelaskan konteks penyampaian kritik, yaitu forum dialog publik PP Muhammadiyah dengan pasangan Ganjar–Mahfud di kampus UMJ. Konteks ini memberi bobot legitimasi akademik sekaligus menunjukkan bahwa kritik lahir dari ruang intelektual, bukan sekadar opini politik partisan. Berikutnya, kutipan sumber didominasi oleh ucapan Mukhaer yang menggunakan istilah bernuansa evaluatif seperti “obsesif”, “sangat obsesif sekali”,

dan “lebih parah”. Dia juga membandingkan target ini dengan data kinerja Ganjar saat menjadi Gubernur Jateng yang kurang maksimal, sebagaimana pada paragraf 8:

"Bahkan, maaf, lebih parah di periode kedua hanya mampu menekan kemiskinan, 80 ribu orang di antara puluhan juta penduduk Jawa Tengah," kata Mukhaer.

Untuk menambah otoritas argumen, Mukhaer menyertakan perbandingan dengan capaian Ganjar di Jateng, yaitu hanya mampu menekan angka kemiskinan terhadap 240 ribu penduduk di periode pertama, dan 80 ribu penduduk di periode kedua. Penyajian data ini berfungsi sebagai landasan faktual kritik. Di sisi lain, berita ini memberi ruang kepada Ganjar untuk membantah kritik dengan menantang perbandingan data antarprovinsi dan menegaskan bahwa strategi penanganan kemiskinan bergantung pada data yang dikelola oleh pemerintah pusat.

Bagian penutup berita memperlihatkan posisi Ganjar yang mencoba merelatifkan persoalan dengan menyebut kewenangan dan data penanggulangan kemiskinan berada di tangan pemerintah pusat. Secara sintaksis, berita ini membingkai Ganjar sebagai sosok yang terlalu ambisius dalam janji politiknya, dengan rekam jejak di Jawa Tengah yang dianggap lemah sebagai bukti. Kritik pakar UMJ mendapat ruang dominan, diberi legitimasi akademik, sementara pembelaan Ganjar ditampilkan singkat dan bernuansa defensif. Dengan pola ini, kerangka berita diarahkan agar pembaca lebih mempercayai keraguan pakar daripada optimisme Ganjar.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, unsur *who* sangat jelas ditampilkan melalui tokoh-tokoh utama, yakni Ganjar Pranowo sebagai calon presiden 2024 dari PDIP dan Mukhaer Pakkanna sebagai pakar ekonomi UMJ. *Framing* ini membuat posisi Mukhaer terlihat lebih kuat dan memiliki otoritas akademik dalam menyampaikan kritik. Unsur *what* menyoroti kritik Mukhaer bahwa target Ganjar sangat “obsesif” dan tidak realistis. Terlebih capaian selama dua periode memimpin Jawa Tengah juga dipertanyakan. Pada unsur *when*, kritik Mukhaer disampaikan pada 23 November 2023 saat dialog publik PP Muhammadiyah dengan Ganjar-Mahfud di kampus tersebut.

Pada unsur *why*, alasan kritik ini muncul juga ditekankan bahwa target 2,5 persen dianggap tidak masuk akal karena angka kemiskinan nasional masih di 9,3 persen, sementara rekam jejak Ganjar di Jateng dinilai kurang memuaskan. *Framing* yang lahir adalah janji politik Ganjar tidak sesuai dengan realitas, sehingga menimbulkan kesan “obsesif” dan tidak realistis. Sedangkan unsur *how*, Mukhaer berbicara dengan panjang lebar, menyertakan angka, data, dan perbandingan, sehingga terlihat lebih meyakinkan. Sebaliknya, Ganjar hanya menanggapi secara ringkas dengan alasan keterbatasan kewenangan data daerah. Ketimpangan ini menghadirkan *framing* bahwa kritik lebih kuat sementara pembelaan Ganjar terdengar defensif dan lemah.

3. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik, perhatian diarahkan pada bagaimana wartawan menyusun paragraf, kalimat, proposisi, dan hubungan antar kalimat untuk

membangun makna berita. Struktur tematik berita ini tersusun atas 14 paragraf dengan tema target paslon Ganjar-Mahfud dalam menekan angka kemiskinan hingga 2,5 persen yang diragukan oleh pakar ekonomi. Paragraf awal langsung memuat kritik Mukhaer terhadap target Ganjar yang dianggap obsesif. Paragraf-paragraf berikutnya memperkuat kritik itu dengan data tentang capaian Ganjar selama menjabat Gubernur Jawa Tengah. Selanjutnya, barulah disisipkan paragraf yang berisi tanggapan Ganjar, yang ditempatkan setelah rangkaian kritik untuk menunjukkan posisi defensif.

Pada level proposisi, setiap paragraf membangun klaim yang jelas. Misalnya, Mukhaer menyatakan bahwa target 2,5 persen tidak realistis; ia juga menambahkan proposisi bahwa penurunan kemiskinan di Jawa Tengah pada era Ganjar sangat kecil, bahkan lebih buruk di periode kedua. Proposisi-proposisi ini saling melengkapi untuk memperkuat narasi bahwa janji Ganjar tidak sesuai dengan rekam jejak. Di sisi lain, proposisi Ganjar adalah bahwa data penanganan kemiskinan sebenarnya lebih kompleks dan membutuhkan keterlibatan pemerintah pusat. Proposisi pembelaan ini hadir, tetapi porsinya tidak sebanyak proposisi kritik.

Kalimat-kalimat Mukhaer secara retorik membangun penekanan pada ketidakmampuan Ganjar. Sedangkan kalimat Ganjar berupa bantahan dan bersifat defensif, namun bobot pernyataan tidak sekuat Mukhaer yang diimbangi dengan data-data statistik. Dari sisi hubungan antar kalimat, narasi dibangun dengan pola sebab-akibat dan perbandingan. Misalnya, kritik Mukhaer terkait target

kemiskinan disambung dengan penjelasan data kinerja Ganjar di Jateng sebagai dasar penilaian. Hubungan antar kalimat juga menempatkan perbandingan antara “mimpi besar” Ganjar di level nasional dengan “realitas kecil” pencapaiannya di level daerah. Sementara tanggapan Ganjar dihubungkan dengan argumen persoalan tidak bisa dilepaskan dari pemerintah pusat, sehingga ia berusaha mengalihkan fokus tanggung jawab.

4. Struktur Retoris

Dilihat secara retoris, pemilihan kata menggunakan diksi yang konfrontatif. Misalnya, istilah “ragu”, “obsesif sekali”, dan “lebih parah” memperkuat *framing* keraguan terhadap kapasitas Ganjar. Kata-kata ini bukan membentuk kesan bahwa janji politik Ganjar jauh dari kenyataan. Selain itu, terdapat penggunaan idiom yang berfungsi memperkuat kritik. Seperti “lebih parah di periode kedua” membangun kesan bahwa kinerja Ganjar justru menurun pada periode kedua. Kemudian “mimpi yang sangat tinggi” menyiratkan target yang ditawarkan Ganjar untuk menekan angka kemiskinan lebih bersifat khayalan daripada realitis.

Pada bagian gambar/foto, *CNNIndonesia.com* menampilkan visual Ganjar sedang berdiri di atas panggung dan menjadi fokus perhatian. Gambar ini dapat dimaknai sebagai simbol “panggung politik” tempat Ganjar berbicara visi, tetapi sekaligus diuji oleh akademisi. Sementara itu, grafik atau data visual disertakan dalam bentuk narasi teks tentang data angka kemiskinan yang berfungsi memperkuat argumen dan kritik pakar ekonom terhadap Ganjar. Dengan

demikian, secara keseluruhan struktur retorik berita ini membentuk *framing* bahwa janji Ganjar tentang penurunan kemiskinan adalah klaim besar yang diragukan validitasnya karena tidak sejalan dengan rekam jejak di Jawa Tengah.

3.2. Ragam *Framing* Pemberitaan Ganjar Pranowo dalam Isu Kemiskinan di Jawa Tengah Pada Media Online CNNIndonesia.com

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan ragam *framing* pada lima teks berita CNNIndonesia.com tentang Ganjar Pranowo yang berkaitan dengan isu kemiskinan di Jawa Tengah, sebagaimana yang telah dianalisis menggunakan empat struktur *framing* pada bagian sebelumnya. Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2002) menjelaskan bahwa analisis *framing* berkaitan dengan dua konsep utama. *Pertama*, konsep psikologi yang fokus pada cara seseorang memproses informasi secara internal. *Framing* dipahami sebagai cara penyusunan informasi dalam konteks tertentu yang menyoroti elemen-elemen spesifik dari suatu isu.

Kedua, konsep sosiologi yang menggambarkan bagaimana individu mengklasifikasikan, mengorganisir, dan menafsirkan pengalaman sosial mereka untuk memahami diri mereka sendiri dan realitas yang ada di luar diri mereka. Pan dan Kosicki berpendapat, setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai inti pengorganisasian ide. *Frame* ini terkait erat dengan makna, dan cara seseorang memaknai suatu peristiwa dapat terlihat melalui elemen frame yang ditampilkan dalam teks. Secara sederhana, *framing* digunakan untuk memahami bagaimana seseorang memproses informasi baik dari sisi psikologi maupun sosiologi, yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui sudut pandang tertentu.

Berita pertama "*Jejak Kemiskinan Jateng di Tangan Capres PDIP Ganjar Pranowo*" disusun menggunakan konsepsi sosiologis. Alasannya, berita ini bukan hanya membentuk persepsi individu tentang Ganjar, tetapi berusaha membangun wacana publik tentang rekam jejak kemiskinan di Jawa Tengah sebagai isu politik yang relevan dengan pencalonannya sebagai capres 2024. Bingkai yang dipilih media menekankan hubungan langsung antara kinerja Ganjar di Jateng dengan kapabilitasnya di level nasional, sehingga pembaca diarahkan untuk memandang isu ini sebagai bagian dari diskursus politik dan sosial yang lebih luas.

Dilihat dari struktur sintaksis, *headline*, *lead*, hingga kutipan berupa data BPS lebih menekankan pada rekam jejak Ganjar selama memimpin Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan fokus berita lebih diarahkan pada pengalaman kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara luas. Sementara dari struktur skrip, elemen 5W+1H dalam berita bukan berbasis narasi emosional atau psikologis individu, tetapi fakta sosial berupa angka kemiskinan. Pada struktur tematik, pengembangan paragraf dan hubungan antar kalimat selalu merujuk pada konteks sosial kolektif tentang jumlah penduduk miskin di Jateng. Artinya, ini menekankan bukan pengalaman pribadi, melainkan persoalan sosial bersama.

Dari sisi retorik, pemilihan kata seperti "jejak kemiskinan," "capres PDIP," atau "di tangan Ganjar" menekankan pertautan antara figur politik dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Retorika ini memperkuat kesan bahwa problem kemiskinan adalah masalah struktural yang diwakili Ganjar sebagai pemimpin. Dari keempat struktur *framing*, terlihat bahwa berita ini masuk dalam *frame* sosiologis, yang mengarahkan publik tentang rekam jejak Ganjar di Jateng yang harus dipertimbangkan dalam

menentukan sikap politik pada Pilpres 2024. Jadi berita menekankan pada hubungan antara figur politik dengan persoalan sosial yang dialami masyarakat, tidak berfokus pada persepsi psikologis individu pembaca atau membentuk citra emosional, melainkan membingkai realitas kemiskinan sebagai fenomena yang diukur, dibandingkan, dan diperdebatkan dalam konteks kepemimpinan.

Berita kedua "*PR Besar Ganjar Pranowo di Jateng: Konflik Wadas hingga Kemiskinan*" masuk dalam *frame* sosiologis karena inti pesannya diarahkan pada masalah struktural dan kolektif masyarakat Jawa Tengah di bawah kepemimpinan Ganjar, bukan pada perasaan atau keyakinan personal pembaca. Elemen sintaksis, mulai dari *headline*, *lead*, kutipan, dan penutup, dibentuk untuk memperlihatkan masalah sosial yang melekat pada Ganjar. *Headline* "PR besar", menandai konflik agraria dan kemiskinan menjadi persoalan publik yang kompleks. *Lead* berita mengaitkan Ganjar dengan tanggung jawab terhadap rakyat. Kutipan dan data yang dihadirkan mengarahkan pembaca memahami bahwa persoalan ini bukan sekadar citra personal, melainkan masalah sosial.

Lalu semua unsur skrip (5W + 1H) berita, tidak diarahkan pada pengalaman individu pembaca, melainkan membangun narasi peristiwa sosial yang melibatkan banyak aktor. Hal ini menunjukkan *frame* sosiologis karena penekanannya pada hubungan antaraktor dalam masyarakat dan institusi politik. Dalam struktur tematik, isu, Wadas dan kemiskinan dirangkai dalam kerangka sosiologis, di mana diarahkan pada struktur masalah publik yang memerlukan intervensi sosial-politik. Retorika berita terlihat dalam pilihan kata seperti "PR besar", "konflik", "kemiskinan" yang menegaskan

bobot persoalan sosial. Retorika semacam ini membangun kesan bahwa problem bukan soal personal, tetapi tantangan sosial yang menuntut tanggung jawab institusional.

Secara keseluruhan, berita ini termasuk dalam konsepsi *frame* sosiologis karena fokus narasinya diarahkan pada masalah struktural dan kolektif yang dihadapi masyarakat Jawa Tengah di bawah kepemimpinan Ganjar Pranowo sebagai Gubernur. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, *CNNIndonesia.com* membingkai isu konflik agraria dan kemiskinan bukan sebagai urusan persepsi individu, tetapi problem sosial-politik yang berdampak luas sekaligus juga menjadi tolok ukur kepemimpinan Ganjar.

Berita ketiga "*Kader Demokrat Banten Sentil Ganjar soal Kemiskinan Ekstrem di Jateng*" disusun dalam *frame* psikologis. Hal ini terlihat dari susunan narasi yang lebih menekankan pada sindiran politik antar-individu dibandingkan pembahasan substansial soal kemiskinan. Pada struktur sintaksis, *headline* dengan diksi "sentil" memberi kesan ringan, emosional, dan personal. *Lead* juga langsung menekankan kritik Yepri Rinaldi terhadap Ganjar, sementara latar informasi mengenai Brebes sebagai daerah miskin ekstrem hanya dijadikan penguat untuk mempertebal kritik. Kutipan berita juga lebih banyak berupa sindiran, sehingga berita dibingkai sebagai adu wacana personal.

Dilihat dari skrip (5W+1H), berita ini memenuhi unsur dasar jurnalistik, tetapi penekanannya lebih kepada bagaimana kemiskinan hanya menjadi latar belakang bagi perang narasi antara kader PDIP dan Demokrat di ruang publik digital. Menurut struktur tematik, paragraf-paragraf menempatkan sindiran Yepri, lalu jawaban Ganjar, dan ditutup dengan menyebut nama AHY. Hubungan antar kalimat tidak diarahkan untuk memperluas diskusi tentang kemiskinan, tetapi memperlihatkan dinamika interaksi

antaraktor politik. Adapun struktur retorik, penggunaan diksi seperti “sentil,” “sindir,” dan “lagi mau buat jadwal kampanye” yang memperkuat kesan personal dan emosional. Dengan demikian, perangkat retorik semakin menegaskan fokus *framing* bukan pada struktur sosial atau ekonomi, melainkan pada citra personal dan konflik antarpolitisi.

Secara keseluruhan, berita ini dapat disimpulkan masuk dalam kategori *frame* psikologis, karena narasi difokuskan pada serangan personal, sindiran politik, dan respons emosional Ganjar, bukan pada analisis mendalam tentang struktur kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan hanya dijadikan konteks sekunder untuk menyampaikan sindiran politik. Empat perangkat *framing* Pan & Kosicki digerakkan untuk membentuk persepsi pembaca terhadap citra Ganjar dalam hubungannya dengan lawan politik, bukan untuk menggali persoalan sosial yang lebih luas.

Berita keempat dengan judul “Tekan Angka Kemiskinan, Ganjar Evaluasi 17 Kabupaten Termasuk Klaten” lebih condong pada *frame* sosiologis, karena isu yang diangkat bukan semata tentang citra personal Ganjar, melainkan mengenai kebijakan struktural dan koordinasi institusional dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah. *CNNIndonesia.com* membingkai isu kemiskinan ekstrem sebagai masalah struktural yang membutuhkan strategi kolektif, dengan Ganjar ditempatkan sebagai aktor utama kebijakan. Fokusnya adalah pada mekanisme sosial, birokrasi, dan kebijakan publik, sehingga memperkuat kerangka sosiologis dalam *framing*.

Dari sisi struktur sintaksis, *headline* berita langsung menekankan tindakan konkret Ganjar. *Lead* menjelaskan konteks rapat koordinasi yang diikuti banyak pemangku kepentingan. Latar informasi memperinci siapa saja dalam rapat,

menunjukkan konteks kerja kolektif. Kutipan berita menampilkan pernyataan Ganjar yang menekankan aksi, evaluasi indikator kemiskinan, perbaikan data. Penutup berita dilengkapi dengan laporan teknis dari pejabat yang semakin mempertebal nuansa birokratis dan kebijakan.

Pada struktur skrip, elemen 5W+1H ini membentuk narasi yang menekankan prosedur kebijakan, sehingga memperkuat *frame* sosiologis berita. Dalam struktur tematik, proposisi utama yang dibangun ialah persoalan kemiskinan membutuhkan koordinasi lintas pihak, bukan hanya kinerja personal. Hubungan antarkalimat juga bersifat koheren dan argumentatif, menjelaskan kemiskinan, strategi, hingga tindak lanjut. Pada struktur retorik, pemilihan kata menekankan kerja kolektif dan aksi konkret, seperti “percepatan,” “evaluasi,” “intervensi,” dan “komprehensif.” Visual dalam berita jenis ini adalah foto Ganjar sedang memimpin rapat secara virtual, dengan peserta menyimak arahan. Foto ini mendukung kesan Ganjar melakukan koordinasi lintas sektor.

Selanjutnya berita kelima "*Pakar UMJ Ragu Ganjar Bisa Tekan Kemiskinan 2,5 Persen, Sindir Jateng*" lebih tepat ditempatkan dalam *frame* psikologis, karena penekanan utamanya pada kritik personal terhadap Ganjar Pranowo, baik sebagai capres maupun sebagai mantan Gubernur Jateng. Berita ini menonjolkan pernyataan pakar ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), meragukan dan menyindir personal Ganjar dengan target bersama Mahfud MD untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Angka 2,5 persen sebagaimana target tersebut dinilai cukup ambisius karena kondisi kemiskinan masih tinggi serta rekam jejak Ganjar di Jateng pun dipertanyakan lantaran posisinya Jateng masih tergolong provinsi termiskin di Pulau Jawa.

Dari sisi struktur sintaksis, *headline* dan *lead* menekankan keraguan pakar UMJ, dengan kata “obsesif” yang berulang. Kutipan didominasi kritik, sedangkan pembelaan Ganjar muncul belakangan dan porsinya lebih kecil. Kutipan sumber didominasi oleh pernyataan Mukhaer bernada kritik, sedangkan pembelaan Ganjar muncul belakangan dan porsinya lebih kecil. Dalam struktur skrip (5W+1H), berita ini lebih menekankan *why* (alasan target disebut obsesif) dan *how* (argumen pakar), daripada menjabarkan strategi kebijakan. Hal ini memperlihatkan bahwa berita dibangun lebih pada dimensi psikologis berupa keraguan, sindiran, dan penilaian subjektif.

Pada struktur tematik, paragraf diawali dengan kritik tajam pakar, dilanjutkan perbandingan capaian Ganjar di periode pertama dan kedua, diakhiri dengan pembelaan Ganjar. Hubungan antarkalimat dalam narasi berita yang terbentuk cenderung menguatkan keraguan publik terhadap kapabilitas Ganjar. Dalam struktur retorik, kata-kata seperti “obsesif,” “lebih parah,” dan “mimpi sangat tinggi” memuat nada sinis. Idiom ini memposisikan Ganjar sebagai figur yang dianggap ambisius tetapi minim hasil nyata. Dari sisi visual, berita menampilkan foto Ganjar di atas panggung yang memiliki kesan sebagai sosok yang sedang ditantang atas klaim dan janji politiknya. Kesimpulannya, berita ini membingkai Ganjar sebagai tokoh ambisius tetapi dianggap kurang bukti, sehingga lebih menekankan *frame* psikologis ketimbang sosiologis.